

DEFINISI, FUNGSI DAN TUJUAN, PRINSIP, TAHAPAN PELAKSANAAN POS PAUD TERPADU (PPT)

Aisyah Lutfia Gunawan¹, Hasna Asyila Syifa², Lina Agustina³, Puji Rahayu⁴, Eti Hadiati⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

lutfiagunawanaisyah@gmail.com¹, hasnaasyilasyifa@gmail.com²,

linaagustinaa@gmail.com³, pujir1146@gmail.com⁴, etihadiati@radenintan.com⁵

ABSTRACT; *This article examines the implementation of Integrated Pos PAUD as a strategic solution to support early childhood development through integrated services in education, health and nutrition, especially in remote areas. This research uses descriptive qualitative methods with data collection through interviews, participatory observation, and document study. The findings show that the Integrated ECD Post is able to provide holistic services that include educational stimulation, health monitoring, and nutrition fulfillment, by actively involving communities and families. The main principles of the program include an integrative approach, respect for children's rights, and an orientation towards service quality. Regular evaluation and monitoring is conducted to ensure program sustainability and adaptation to local needs. Pos PAUD Terpadu is expected to reduce gaps in access to early childhood services, increase community awareness, and prepare children for formal education.*

Keywords: *Integrated PAUD Posts Expected to Reduce Gaps in Access to Early Childhood Services, Increase Public Awareness, and Prepare Children for Formal Education.*

ABSTRAK; Artikel ini mengkaji implementasi Pos PAUD Terpadu sebagai solusi strategis untuk mendukung perkembangan anak usia dini melalui layanan terpadu di bidang pendidikan, kesehatan, dan gizi, terutama di daerah terpencil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Temuan menunjukkan bahwa Pos PAUD Terpadu mampu memberikan layanan holistik yang mencakup stimulasi pendidikan, pemantauan kesehatan, dan pemenuhan gizi, dengan melibatkan masyarakat dan keluarga secara aktif. Prinsip utama program ini meliputi pendekatan integratif, penghormatan terhadap hak anak, dan orientasi pada kualitas layanan. Evaluasi dan pemantauan rutin dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program serta adaptasi terhadap kebutuhan lokal. Pos PAUD Terpadu diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses layanan anak usia dini, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan formal.

Kata Kunci: Pos PAUD Terpadu Diharapkan Dapat Mengurangi Kesenjangan Akses Layanan Anak Usia Dini, Meningkatkan Kesadaran Masyarakat, dan Mempersiapkan Anak Untuk Jenjang Pendidikan Formal.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Pada masa kecil, anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat dalam hal pikiran, perasaan, hubungan sosial, dan tubuh. Diperlukan rangsangan pendidikan yang sesuai untuk memastikan perkembangan anak berlangsung optimal. Karena itu, pemerintah Indonesia mendukung pembentukan Pos PAUD Terpadu. Program ini menggabungkan pendidikan anak usia dini dengan layanan kesehatan dan gizi. Fokusnya adalah di daerah terpencil atau yang sulit dijangkau oleh layanan pendidikan formal¹.

Pos PAUD Terpadu adalah solusi strategis untuk memberikan layanan PAUD kepada masyarakat, terutama bagi anak-anak dari keluarga prasejahtera. Pos PAUD Terpadu menyatukan pendidikan dengan kesehatan dan gizi, sehingga anak-anak menerima perawatan yang menyeluruh yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan nutrisi. Program ini melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam menyelenggarakan kegiatan maupun memantau perkembangan anak-anak mereka secara teratur.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Saat masih kecil, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat dalam pikiran, perasaan, hubungan sosial, dan tubuh. Agar perkembangan anak berjalan dengan optimal, dibutuhkan pendidikan yang sesuai. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mendukung pembentukan Pos PAUD Terpadu. Program ini mengkombinasikan pembelajaran untuk anak-anak kecil dengan perawatan kesehatan dan asupan gizi. Fokusnya adalah wilayah terpencil atau sulit dijangkau oleh layanan pendidikan resmi.³

¹ Sujiono, Yuliani Nurani. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, 2015

³ Depdiknas. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Terpadu*. Jakarta: Direktorat PAUD, 2008.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang Pos PAUD Terpadu, yaitu dengan deskripsi mengenai definisi, fungsi dan tujuannya, prinsip, serta langkah-langkah pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti dapat memahami fenomena sosial dengan lengkap melalui pengumpulan data langsung dari lapangan, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran lengkap tentang objek penelitian tanpa mengubah variabelnya. Ini cocok untuk melihat bagaimana Pos PAUD Terpadu diterapkan di masyarakat.

4

Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara semi-struktur dilakukan dengan pengelola Pos PAUD, kader, serta beberapa orang tua untuk memahami persepsi dan penggunaan Pos PAUD Terpadu. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan di Pos PAUD Terpadu, seperti waktu belajar, pemeriksaan kesehatan, dan kegiatan gizi. Studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari dokumen yang relevan, seperti panduan pelaksanaan Pos PAUD dan kebijakan pemerintah terkait PAUD.⁵

Setelah data terkumpul, data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Prosedur ini melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Saat mengurangi data, peneliti memilih informasi penting dari data berdasarkan topik penelitian. Data disajikan dengan cara menata hasil temuan

dalam bentuk cerita deskriptif yang mudah dimengerti. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dengan menganalisis pola dan hubungan antar-temuan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan Pos PAUD Terpadu.⁶

⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

⁶ Miles, M.B., & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1994

KAJIAN TEORI

Adapun teori pendukung dari penelitian ini, Jean Piaget mengemukakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional (2-7 tahun), di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik, bermain peran, dan berpikir intuitif. Pos PAUD Terpadu menyediakan lingkungan yang merangsang aktivitas bermain dan belajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Erikson menekankan pentingnya tahap inisiatif versus rasa bersalah (3-6 tahun) bagi anak usia dini. Pos PAUD Terpadu mendukung anak dalam membangun rasa percaya diri dan inisiatif melalui kegiatan bermain kelompok, interaksi sosial, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Vygotsky menjelaskan bahwa anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa atau teman sebaya. Konsep *Zona Proksimal Perkembangan (ZPD)* menjadi dasar bagi pembelajaran di Pos PAUD Terpadu, di mana pendidik dan orang tua memberikan dukungan yang mendorong anak untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Bronfenbrenner melihat perkembangan anak sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam konteks Pos PAUD Terpadu, pendekatan ini mencakup kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Gardner menekankan bahwa anak memiliki berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematika, kinestetik, musikal, interpersonal, dan lain-lain. Pos PAUD Terpadu memungkinkan pengembangan kecerdasan majemuk ini melalui berbagai kegiatan yang bervariasi.

Teori belajar bermain *play-based learning* menekankan anak belajar paling baik melalui bermain. Pos PAUD Terpadu sering menggunakan pendekatan bermain yang terstruktur untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa anak.

Abraham Maslow menyoroti pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan fisik, rasa aman, cinta, dan penghargaan, sebelum mereka dapat mencapai potensi maksimal (aktualisasi diri). Pos PAUD Terpadu memberikan perhatian pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas menjadi landasan bagi pengembangan program Pos PAUD Terpadu yang holistik dan menyeluruh, memastikan anak mendapatkan pendidikan dan stimulasi sesuai tahap perkembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pos PAUD Terpadu memberikan pelayanan pendidikan , kesehatan , dan gizi secara terpadu kepada anak usia dini , khususnya mereka yang berasal dari keluarga prasejahtera atau berdomisili di daerah yang akses pendidikan formalnya terbatas . Layanan ini dirancang untuk menyediakan pendidikan awal bagi anak - anak tanpa perlu menghadiri sekolah formal , yang mungkin sulit diakses di daerah terpencil . Selain itu , Pos PAUD Terpadu pada umumnya memanfaatkan fasilitas umum yang sudah tersedia di masyarakat , seperti Posyandu atau balai desa , sehingga mudah diakses oleh masyarakat umum.

Pos PAUD Terpadu bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik dengan mengintegrasikan layanan pendidikan , kesehatan , dan gizi dalam satu tempat . Di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu , anak- anak tidak hanya mendapatkan stimulasi pendidikan tetapi juga layanan kesehatan dasar , termasuk imunisasi , pemantauan pertumbuhan , dan pemeriksaan status gizi . Integrasi ini dianggap krusial karena pada masa awal kanak - kanak , pendidikan dan kesehatan anak berjalan beriringan dan saling mempengaruhi . Dengan pendekatan komprehensif tersebut , Pos PAUD Terpadu diharapkan mampu meminimalisir kesenjangan tumbuh kembang anak di wilayah kurang mampu.

Di sisi lain , Pos PAUD Terpadu juga mendorong peran serta aktif masyarakat dalam proses pendidikan anak . Dalam pelaksanaannya , Pos PAUD Terpadu kerap melibatkan peran serta kader setempat dan tokoh masyarakat yang berperan sebagai fasilitator kegiatan . Selain itu , orangtua didorong untuk turut serta , baik sebagai pengamat maupun peserta , dalam kegiatan pendidikan , guna mendorong terjadinya proses pembelajaran yang tidak hanya menguntungkan anak tetapi juga seluruh keluarga . Dengan pendekatan berbasis masyarakat ini , Pos PAUD Terpadu berpotensi menjadi pusat pendidikan anak usia dini yang efektif dan berkelanjutan.

Selain fungsi utamanya , Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu juga berperan dalam membina hubungan sosial antara anak , orang tua , dan masyarakat . Interaksi sosial yang terjadi melalui kegiatan-kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu membantu anak-

anak belajar bagaimana bersosialisasi, sementara orang tua memperoleh wawasan baru dalam membesarkan anak. Program ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, yang merupakan aspek kunci dari pendekatan berbasis masyarakat.

Tujuan utama dari Pos Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu adalah untuk memastikan perkembangan holistik anak usia dini, sehingga mereka siap secara fisik, mental, dan sosial untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal. Secara khusus, Pos PAUD Terpadu (Pos PAUD Terpadu) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan menyediakan akses yang terjangkau, terutama bagi keluarga di daerah terpencil. Selain itu, program ini mendukung kesehatan dan gizi anak melalui layanan terpadu seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan makanan tambahan. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, dan gizi bagi anak usia dini, serta untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara anak di daerah perkotaan dan pedesaan.

Prinsip di balik penyediaan Pos Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu berupaya untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan mendukung perkembangan optimal anak usia dini melalui pendekatan yang terstruktur dan terpadu. Prinsip pertama menekankan pendekatan holistik dan integratif, menyoroti pentingnya pengembangan anak yang komprehensif yang mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Dalam pendekatan ini, layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi diintegrasikan untuk memenuhi kebutuhan anak secara komprehensif. Prinsip ini juga menyoroti pentingnya mempersiapkan anak secara menyeluruh untuk memasuki jenjang pendidikan formal.

Prinsip kedua berputar di sekitar hak-hak anak, menekankan pentingnya menghormati hak-hak dasar seperti pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan pengasuhan. Pusat Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini Terpadu memastikan bahwa semua layanan yang diberikan menghormati keberagaman, tidak diskriminatif, dan selalu mengutamakan kepentingan terbaik anak. Lebih jauh lagi, prinsip berbasis keluarga dan masyarakat menekankan peran penting keluarga dan masyarakat dalam mendukung program ini. Keterlibatan aktif keluarga sebagai pengasuh utama anak-anak, bersama dengan keterlibatan masyarakat sebagai pengorganisir lokal, sangat penting untuk keberlanjutan program.

Lebih lanjut, Pos PAUD Terpadu menganut prinsip partisipatif, dengan mengutamakan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, meliputi anak, orang tua, kader, pendidik, dan tokoh masyarakat, pada setiap tahapan pelaksanaan. Dengan keterlibatan semua pihak, program ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan telah memperoleh dukungan luas. Terakhir, prinsip berorientasi mutu menjamin setiap layanan yang diberikan memenuhi standar yang ditetapkan, baik dari segi kurikulum, fasilitas, maupun kompetensi pendidik. Standar mutu yang dipertahankan dirancang untuk memberikan manfaat maksimal bagi anak usia dini, mempersiapkan mereka secara efektif untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Pelaksanaan Pos PAUD Terpadu melibatkan beberapa tahapan penting yang dirancang untuk memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan. Tahap awal meliputi perencanaan, termasuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, pemetaan lokasi, dan koordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah, relawan, dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini juga akan dilakukan sosialisasi secara lancar kepada masyarakat mengenai tujuan dan manfaat Pos PAUD Terpadu, serta perekrutan tenaga pendidik dan relawan yang akan dilibatkan.

Tahap kedua melibatkan persiapan, dimana fasilitas dan sumber daya pendukung sedang dipersiapkan. Hal ini melibatkan penyediaan lokasi kegiatan, pengadaan alat bantu pendidikan, bahan ajar, dan penyelenggaraan pelatihan bagi para pendidik dan relawan. Pada tahap ini, penyesuaian kurikulum dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak usia dini di area tersebut, dengan mempertimbangkan pendekatan holistik yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi.

Tahap ketiga melibatkan pelaksanaan kegiatan seperti menyediakan layanan pendidikan, menyediakan makanan tambahan, melakukan pemeriksaan kesehatan, dan terlibat dalam kegiatan untuk merangsang perkembangan anak. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan berkesinambungan dengan melibatkan peran serta aktif dari orang tua dan masyarakat. Pada tahap ini, Pos PAUD Terpadu juga menyediakan kegiatan konsultasi bagi para orang tua untuk menambah wawasan tentang pendekatan pengasuhan yang menunjang tumbuh kembang anak. Tahap terakhir melibatkan evaluasi dan pemantauan, yang bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi program dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Penilaian dilakukan dengan mengukur indikator perkembangan anak, kepuasan masyarakat, dan efektivitas kader dan pendidik. Pemantauan berkesinambungan dilakukan untuk memastikan Pos Pen

didikan Anak Usia Dini PAUD) Terpadu tetap memenuhi standar layanan yang ditetapkan dan dapat berkembang sesuai kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Pos PAUD Terpadu merupakan solusi strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara holistik, terutama di wilayah terpencil atau masyarakat dengan akses terbatas terhadap layanan pendidikan formal. Program ini mengintegrasikan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi untuk memastikan bahwa kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak terpenuhi secara optimal. Dengan pendekatan berbasis komunitas, Pos PAUD Terpadu tidak hanya berfokus pada anak-anak tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

Prinsip pelaksanaan Pos PAUD Terpadu yang meliputi pendekatan holistik, berbasis hak anak, partisipatif, dan berorientasi mutu, menjadi landasan kuat dalam memastikan kualitas layanan. Pelaksanaan program yang terstruktur melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring, memastikan bahwa layanan Pos PAUD Terpadu tidak hanya berjalan efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Keberadaan Pos PAUD Terpadu diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses pendidikan, kesehatan, dan gizi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dan pendekatan terintegrasi, Pos PAUD Terpadu mampu menjadi pusat layanan yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak usia dini sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan holistik. Program ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan diadopsi di berbagai wilayah, guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Yuliani Nurani. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks, 2009
- Depdiknas. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Terpadu. Jakarta: Direktorat PAUD, 2008.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013..

- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Beverly Hills, CA: Sage Publications, 1994
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud, 2015
- Indriyani, Tutik. Model Pembelajaran PAUD Terpadu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Direktorat Jenderal PAUDNI. Pedoman Pelaksanaan Pos PAUD Terpadu. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Kusuma, Andriani. Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD Terpadu. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani. Konsep Dasar PAUD. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Soedjatmiko, Bambang. Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Jakarta: Prenada Media, 2012